

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keadaan dunia saat ini telah digemparkan oleh virus Covid-19, yang menyebabkan permintaan akan layanan pendidikan yang andal dari institusi. Masyarakat berperan penting sebagai konsumen lembaga pendidikan. Mereka kritis dan realistis dalam memutuskan lembaga mana yang akan menyekolahkan anak-anak mereka. Lembaga pendidikan diharapkan lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam operasionalnya semaksimal mungkin.

Keberhasilan pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang baik di generasi yang akan datang tidak hanya ditentukan oleh apa yang dipelajari siswa di sekolah, tetapi juga oleh ketersediaan infrastruktur pendidikan yang berkualitas, guru yang berkualitas, anggota masyarakat dan lingkungan yang mendukung. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 6 menjelaskan jika “setiap warga negara memiliki tanggung jawab dalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan”. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (pemerintah), keluarga serta masyarakat. Hal tersebut menjelaskan bahwa hubungan masyarakat sangat penting untuk dilakukan dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan perlu membentuk humas ataupun *public relation* dalam memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Humas adalah singkatan dari hubungan masyarakat. Humas biasa dikenal dengan sebutan *public relation*. (Juhji, 2020) Humas adalah praktik menciptakan dan mengelola hubungan antara organisasi dan publik. Humas merupakan praktik mengelola komunikasi antara organisasi dan publik. Praktik humas dilakukan untuk mengkomunikasikan informasi dengan cara sebaik mungkin agar mencapai tujuan yang dimaksudkan. Pemahaman ini juga menunjukkan bahwa hubungan masyarakat dapat berlangsung secara individu maupun kelompok.

Kegiatan humas pada lembaga pendidikan tidak boleh terbatas hanya pada hubungan sekolah dengan masyarakat, namun mereka juga harus mempertimbangkan opini publik yang lebih luas. Humas di sekolah harus mampu menjalin hubungan positif dengan siswa agar dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Humas merupakan studi tentang bagaimana manusia berinteraksi satu dengan yang lain dalam masyarakat. Istilah ini dapat dianggap sebagai jenis hubungan manusia. Hubungan yang harmonis antar ikatan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini akan berdampak pada semangat siswa ketika mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hubungan yang harmonis dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini mempengaruhi semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. (Effendy, 2009) *Human relations* sangat penting untuk komunikasi yang sukses antara individu atau dalam lembaga internal. *Human relations* sangat penting dilakukan untuk membangun hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan siswa.

Ikatan yang baik antara guru dan siswa dapat menjadi salah satu motivasi siswa untuk belajar. Hasil belajar siswa akan lebih optimal bila memiliki motivasi yang tepat. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya memiliki energi yang lebih untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan siswa yang hanya mengandalkan kecerdasan yang cukup tinggi saja dapat gagal karena kurangnya motivasi. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan semangat belajar, rasa senang belajar dan semangat belajar.

Pandemi covid-19 menyebabkan keterbatasan untuk bersosialisasi secara langsung dikarenakan pemerintah melakukan kebijakan *social distancing*. Dampak *social distancing* pada sekolah menyebabkan semua kegiatan sekolah wajib dilakukan daring ataupun *online*. Hal tersebut tentunya tidak menghalangi humas dalam menjalankan perannya. Saat seperti inilah peran humas sekolah sangat penting untuk tetap menjalin hubungan internal yang baik walaupun secara daring ataupun *online*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Sabariah selaku staff humas SMAN 2 Medan, ia mengatakan bahwa antusiasme dan semangat peserta didik selama masa pandemi tetap harus dijaga agar tidak adanya perubahan nilai prestasi dan moral oleh peserta didik dalam menjalani kegiatan sekolah secara daring. Salah satu cara yang dilakukan humas sekolah SMAN 2 Medan adalah memberi *reward* berupa hadiah ataupun apresiasi dalam bentuk pujian untuk mempertunjukkan prestasi dari peserta didik tersebut.

Selaku staff humas, Ibu Sabariah juga mengatakan masa pandemi menjadi tantangan bagi para pendidik agar siswa tetap semangat dalam pembelajaran daring.

Salah satu cara yang dilakukan adalah memberikan *reward*. *Reward* yang diberikan berupa pujian sebagai bentuk apresiasi untuk mempertunjukkan siswa berprestasi tersebut. Biasanya apresiasi tersebut diumumkan melalui via zoom saat pembelajaran, media sosial, mading ataupun setiap upacara. Beberapa reward juga diberikan dalam bentuk hadiah, yang akan diambil langsung di sekolah oleh siswa.



Gambar 1.1 Penyerahan hadiah oleh pihak sekolah kepada siswa berprestasi

Masa pandemi covid-19 tidak menjadi halangan bagi humas sekolah SMAN 2 Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari siswa SMAN 2 Kota Medan yang tetap semangat belajar dan meraih berbagai prestasi. Semangat belajar dan prestasi yang telah diraih tentunya tidak hanya karena tingkat kecerdasan siswa tetapi terdapat dukungan dari orangtua dan pihak sekolah. Hubungan siswa dan guru yang baik akan menjadi sebuah faktor motivasi bagi siswa. Hubungan yang baik ini juga kita kenal dengan sebutan *human relations*.

Penulis juga mendapat informasi dari staff humas SMAN 2 Kota Medan, Ibu Sabariah tentang kegiatan pemberian *reward* sebagai kegiatan *human relations*. Kegiatan pemberian *reward* tidak saja diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi akademik, akan tetapi prestasi non-akademik juga. Para siswa yang memiliki prestasi akan kedisiplinan, kerajinan, dan kreatifitas juga akan di apresiasi oleh pihak sekolah.

Pihak sekolah akan mengumumkan siapa-siapa saja siswa yang memiliki prestasi. Tidak hanya prestasi di bidang akademik saja, tetapi non-akademik juga. Prestasi non-akademik yang dimaksud yaitu, tidak pernah absen selama pembelajaran daring, tetap patuh pada tata tertib dan aturan pakaian saat pembelajaran daring, dan tetap aktif menuangkan ide-ide selama kegiatan sekolah daring.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa selama pandemi covid-19 humas SMAN 2 Kota Medan melakukan segala upaya agar siswanya tetap termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemi saat ini. Sebagai calon praktisi humas, penulis akan meneliti apakah terdapat pengaruh *human relations* terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 di kalangan pelajar SMAN 2 Kota Medan. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi praktisi humas sekolah dalam memotivasi siswanya terhadap persoalan mengenai pembelajaran daring.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas agar lebih terarahnya penelitian ini penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh ketertarikan *reward* terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 pelajar SMAN 2 Kota Medan.
2. Seberapa besar pengaruh konstruksi budaya terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 pelajar SMAN 2 Kota Medan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketertarikan *reward* terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 pelajar SMAN 2 Kota Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konstruksi budaya terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 pelajar SMAN 2 Kota Medan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif di bidang humas untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai pengaruh ketertarikan *reward* dan konstruksi budaya terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 dikalangan pelajar SMAN 2 Kota Medan.
2. Kegunaan secara praktis, yaitu hasil dari penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk institusi/sekolah dalam memanfaatkan ketertarikan *reward*

dan konstruksi budaya terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 dikalangan pelajar SMAN 2 Kota Medan.

1.5. Kajian Penelitian yang Relevan

Studi kepustakaan yang penulis lakukan pada penelitian ini diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu meskipun terdapat perbedaan namun penulis menganggap memiliki relevansi atau persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis menghargai setiap perbedaan serta berbagai perspektif hasil karya penulis. Jika terjadi kesesuaian maupun divergensi merupakan suatu hal yang dapat dimaklumi dan diharapkan dapat saling menyempurnakan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, maka telah penulis kumpulkan beberapa referensi yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marga Adevida dan Widodo (2021), jurnal yang berjudul “Peran Orang Tua pada Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar *online* di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) upaya orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya tidak hanya didorong oleh semua kebutuhan belajar anak, tetapi juga melalui dukungan verbal saja. 2) Kurangnya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung merupakan faktor yang menurunkan motivasi belajar anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Venna Ami Pramitasari (2021), skripsi yang berjudul “Pengaruh Human Relation dan Lingkungan Kerja Fisik

Terhadap Kinerja Guru Melalui Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Guru SMP Negeri 1 Sempor)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh human relation dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru melalui etos kerja sebagai variable intervening pada Guru SMP Negeri 1 Sempor. Hasil dari penelitian ini yaitu *human relations* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap etos kerja. Lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja. *Human relations* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Lingkungan kerja fisik tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dan etos kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rispayani Halim (2020), skripsi yang berjudul “Implementasi Human Relation Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di Perusahaan Roti Jordan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *human relations* yang diberikan pimpinan untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan, kemudian untuk mengetahui penerapan *human relations* yang digunakan pimpinan atau manajer terhadap peningkatan karyawan. Hasil penelitian menemukan bahwa *human relations* yang diterapkan oleh manajemen perusahaan roti jordan dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Merry Agustina Rahayu (2020), jurnal yang berjudul “Analisis Human Relation dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan UD. Bumi Makmur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut berpengaruh secara parsial dan simultan Human Relation (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada UD.

Bumi Makmur serta untuk mengetahui variabel yang lebih dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Human Relation (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Selain itu Human Relation (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh M. Nurul Huda Firmansyah (2019), jurnal yang berjudul “Pentingnya Human Relations dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya *human relations* dalam memotivasi karyawan untuk melakukan yang terbaik. Hasil dari penelitian ini adalah *human relations* dapat memotivasi karyawan untuk melakukan pekerjaan yang lebih optimal.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
Marga Adevida dan Widodo	Peran Orang Tua pada Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif Deskriptif	Hasil temuan menunjukkan bahwa 1) Upaya orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak tidak hanya dilakukan dengan memfasilitasi seluruh kebutuhan belajar anak dan sekadar dukungan secara verbal. 2) Kurang melibatkan anak dalam berlangsungnya proses pembelajaran menjadi faktor penyebab berkurangnya motivasi belajar anak	Penelitian ini disebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena memiliki tujuan penelitian yang sama dan objek yang sama
Venna Ami Pramasari	<i>Pengaruh Human Relation dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru Melalui Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Guru SMP Negeri 1 Sempor)</i>	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu <i>human relations</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap etos kerja. Lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja. <i>Human relations</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Lingkungan kerja fisik tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dan etos kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru	Penelitian ini disebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena memiliki persamaan meneliti pengaruh <i>human relation</i>

Rispayani Halim	Implementasi Human Relation Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di Perusahaan Roti Jordan	Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu <i>human relation</i> yang diimplementasikan pimpinan perusahaan roti jordan mampu meningkatkan motivasi kerja karyawan	Penelitian ini disebut relevan dengan penilitian yang akan dilaksanakan karena memiliki persamaan tujuan penelitian yang sama yaitu tentang motivasi
Merry Agustina Rahayu	Analisis Human Relation dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan UD. Bumi Makmur	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Human Relation (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Selain itu Human Relation (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y)	Penelitian ini disebut relevan dengan penilitian yang akan dilaksanakan karena memiliki persamaan meneliti human relation
M. Nurul Huda Firmansyah	Pentingnya Human Relations dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai	Kuantitatif	Hasil penelitian ini yaitu <i>human relations</i> mampu memotivasi kerja pegawai untuk bekerja lebih optimal	Penelitian ini disebut relevan dengan penilitian yang akan dilaksanakan karena memiliki persamaan ingin menguji pengaruh human relations terhadap motivasi

1.6. Kerangka Pemikiran

1.6.1 Kerangka Teoritik

1.6.1.1. *Relationship Development Models*

Penelitian ini menggunakan *the relationship development models* (model hubungan pengembangan) yang dikemukakan oleh Mark Knapp pada tahun 1984. Model hubungan pengembangan ini menggambarkan tahap-tahap perkembangan dan penegasan komunikasi antarpribadi, atau pemahaman tentang pengalaman komunikasi antarpribadi dalam berbagai tingkat keintiman atau keakraban. Model ini berlaku untuk semua situasi dimana komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal berlangsung.

Hubungan atau *relationship* merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan bersosial. (Yuliana, 2019) Kehidupan berawal dari bergantung terhadap interaksi dengan keluarga, kemudian dengan teman sepergaulan dan lingkungan sekitar, lalu dengan guru di sekolah. Hubungan yang dijalani membentuk karakter dan perilaku seseorang. Hubungan interpersonal dalam situasi tertentu dapat membentuk jaringan yang membantu individu mengembangkan kapasitas intelektual dan melindungi diri dari kesehatan mental atau psikologis.

Hubungan dalam masyarakat berubah sesuai dengan tingkat perkembangan hubungan pribadi. Hubungan ini dapat berubah sewaktu-waktu dari masa kanak-kanak hingga dewasa, terutama pada masa remaja dan awal masa dewasa. Seseorang mulai terlibat dalam bentuk hubungan

yang lebih konkret, tunduk pada semua hak dan kewajiban yang melekat dalam peran mereka dalam hubungan. Hubungan yang terbentuk dalam pengembangan pribadi dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan hubungan interpersonal yang diupayakan.

Hubungan tersebut mengarah pada peningkatan rangsangan dan permintaan untuk hubungan yang ideal. Selama periode perkembangan ini, individu yang tidak mengalami dorongan rangsangan (*impulse*) atau tuntutan permintaan (*demand*) yang positif dari lingkungannya mengembangkan filosofi idealis yang berbeda dari individu lainnya.

Kehidupan sehari-hari sebenarnya dapat dilihat sebagai praktik untuk mengelola dan memelihara hubungan. (Steve, 2007) Awal dari sebuah hubungan adalah proses yang melibatkan ketertarikan (*attraction*) pada keadaan fisik dan latar belakang budaya lawan bicara. Hubungan dapat membentuk hubungan yang tidak hanya melibatkan keakraban fisik, tetapi juga kenyamanan psikologis.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.6.2.1. Human Relations

Human relations merupakan proses interaksi yang berlangsung antara satu orang dengan orang lain dalam rangka membangun hubungan yang baik. Hubungan yang harmonis menciptakan suasana yang nyaman yang mempengaruhi jiwa spiritual individu. (Effendy, 2009) *Human relations* didefinisikan sebagai hubungan manusiawi. Dimana manusia

adalah pusat dari hubungan, sehingga jika seseorang mendefinisikannya sebagai hubungan antar manusia tidak salah.

Human relations merupakan prasyarat untuk komunikasi yang sukses antara individu dan dalam suatu organisasi atau otoritas. *Human relations* dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara kesadaran dan ketersediaan yang diresapi oleh keinginan individu untuk mengintegrasikan kepentingan bersama. (Davis, 2009) *Human Relations* adalah perihal tentang mengintegrasikan orang ke dalam tempat kerja yang dapat memotivasi karyawan untuk bekerja sama secara produktif dan kooperatif dan untuk mencari kepuasan ekonomi, psikologis dan sosial.

Human relations telah menjadi salah satu motivasi, sehingga siswa dapat berusaha untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti peningkatan diri, harga diri, dan kebahagiaan keluarga. Sebuah organisasi berhasil apabila hubungan antara orang-orang dalam organisasi tersebut dipantau dan dipelihara dengan baik. Semuanya diarahkan pada tujuan yang telah direncanakan dan komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini.

1.6.2.2. Ketertarikan (*Attraction*)

Ketertarikan merupakan sikap rasa suka atau sayang seseorang terhadap orang lain. Semakin banyak orang peduli kepada orang lain, semakin positif mereka akan mendekati untuk bersikap baik satu sama lain. (Rakhmat, 2009) Ketertarikan adalah rasa suka, sayang, sikap positif, dan daya tarik seseorang terhadap orang lain. Ketertarikan merupakan

sikap seseorang terhadap orang lain, dimana daya tarik yang melibatkan proses panjang dari sangat menyukai menjadi sangat tidak menyukai.

Ketertarikan menekankan pada keinginan individu untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketertarikan merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan perilaku atau perilaku yang menimbulkan kecenderungan untuk mendekati sumber daya tarik. Ketertarikan juga dapat didasarkan pada hadiah. Hadiah yang dimaksud adalah *reward* yang diperoleh melalui interaksi langsung dari seseorang.

1.6.2.3. *Reward*

Reward merupakan salah satu cara bagi guru untuk menghargai prestasi siswa. *Reward* menjadi bagian dari motivasi untuk siswa bertingkah lebih baik yang tujuannya adalah untuk mengubah perilaku mereka. Respon positif bertujuan untuk mengulang atau memperkuat perilaku seseorang yang sudah baik, sedangkan respon negatif bertujuan untuk mengurangi frekuensi atau menghilangkan perilaku buruk.

Reward adalah hadiah yang diberikan oleh guru untuk mendorong siswa belajar lebih giat dan merasa lebih termotivasi. Secara tidak sadar hadiah tersebut akan merangsang pemikirannya untuk terus aktif belajar dan bertekad memenangkan hadiah yang diberikan oleh gurunya. (Arikonto, 2001) *Reward* adalah hal-hal yang disenangi dan disukai anak-anak untuk kemudian diberikan kepada mereka dengan tujuan dapat memenuhi harapan dan melampaui tujuan yang ditetapkan.

Reward adalah alat dapat yang memotivasi siswa. Hal ini dapat mengasosiasikan tindakan dan perbuatan seseorang dengan perasaan bahagia atau gembira. Biasanya mengarahkan mereka untuk mengulangi tindakan tersebut. *Reward* sebagai usaha memotivasi, dimana penghargaan tersebut juga ditujukan untuk membuat seseorang kembali bertindak dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil yang dicapai.

1.6.2.4. Konstruksi Budaya (*Cultural*)

Kebudayaan merupakan awal dari konstruksi sosial dalam masyarakat. Kebudayaan muncul dari kebiasaan, pola pikir, dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Konstruksi budaya merupakan faktor-faktor yang berperan dalam membentuk budaya berdasarkan kebiasaan, gagasan, dan kondisi lingkungan. Konstruksi budaya berlangsung melalui proses sosial budaya, perilaku dan interaksi sosial.

Konstruksi budaya menggambarkan bentuk-bentuk perilaku dan proses interaksi yang dilakukan manusia antara mereka sendiri untuk terus menerus menciptakan realitasnya. Pemahaman individu ini membentuk individu tersebut dalam kondisi sosial tertentu.

Poin-poin dalam konstruksi budaya merupakan unsur sosial, hukum, kode etik, budaya, dan lain-lain yang terkandung dalam kehidupan. Diagram tersebut menunjukkan bahwa masyarakat bukan hanya individu yang membentuk struktur sosiokultural, tetapi mereka dapat terhubung, berinteraksi, dan saling mempengaruhi.

1.6.2.5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas dalam pembelajaran. Siswa akan belajar dengan baik jika memiliki faktor motivasi, yaitu motif belajar yang baik. Siswa akan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh ketika mereka termotivasi untuk belajar.

Saat masa kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, maka perlu adanya motivasi siswa untuk belajar. (Sardiman, 2018) Motivasi belajar adalah daya dorong siswa yang membangkitkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.



1.7. Operasional Variabel

Tabel 1.2 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi
<i>Human Relations</i>	<i>Attraction</i> <i>Reward</i> (Ketertarikan)	Pujian
		Penghormatan
		Hadiah
		Tanda Penghormatan
	<i>Cultural</i> (Konstruksi Budaya)	Lingkungan
		Kebiasaan
		Imbalan
Motivasi Belajar	-	Ketekunan
		Minat
		Perhatian
		Mandiri
		Hasrat dalam belajar tinggi

1.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. (Arikunto, 2019) Hipotesis bukanlah kesimpulan definitif yang belum terbukti atau hipotesis biasa disebut jawaban sementara. Hipotesis juga dapat dikaitkan dengan hubungan variabel lain sebagai kesimpulan sementara, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah prediksi yang terkait dengan variabel yang bersangkutan. Keakuratan prediksi sangat tergantung pada kebenaran dan keakuratan dari landasan teori.

Penulis merumuskan beberapa hipotesis sementara yang didapatkan:

H₁ : Semakin tinggi ketertarikan (*attraction*), semakin tinggi motivasi belajar.

Semakin tinggi kontruksi budaya (*cultural*), semakin tinggi motivasi belajar.

H₀ : Semakin rendah ketertarikan (*attraction*), semakin rendah motivasi belajar.

Semakin rendah kontruksi budaya (*cultural*), semakin rendah motivasi belajar.

1.9. Langkah-Langkah Penelitian

1.9.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kota Medan, yang beralamat Jl. Karang Sari No. 435, Medan Polonia, Sumatra Utara. Penulis memilih lokasi SMAN 2 Kota Medan karena ingin meneliti tentang pengaruh kegiatan *human relations* yang dilakukan oleh sekolah tersebut terhadap siswanya di masa pandemi covid-19.

1.9.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah positivistik. (Sugiyono, 2019) Penelitian kuantitatif disebut penelitian positivistik karena didasarkan pada filosofi positivisme. Filsafat positivisme memandang realitas, gejala, atau fenomena sebagai sesuatu yang dapat dikategorikan, konkret, dapat diamati, dapat diukur, relatif tetap, dan kausal.

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kausalitas. (Sanusi, 2011) Penelitian kausalitas menjelaskan desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Hubungan sebab-akibat tersebut telah diprediksi oleh peneliti dan dapat dinyatakan dalam klasifikasi variabel-variabelnya.

1.9.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang terorganisir dan sistematis untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai solusi dari masalah tersebut. (Silalahi, 2009) Metode yang dimaksud dilakukan menurut metode ilmiah, yang terdiri dari berbagai langkah dan tahapan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, metode adalah langkah ilmiah lengkap yang digunakan untuk menemukan solusi dari suatu masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Melalui metode penelitian kuantitatif, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh human relations terhadap motivasi belajar masa pandemi covid-19 pelajar SMAN 2 Kota Medan.

1.9.4. Jenis dan Sumber Data

1.9.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data ini memberikan nilai besaran atau variabel yang diwakilinya. Data tersebut merupakan *time series*, yaitu data yang merupakan pengamatan selama periode waktu tertentu.

1.9.4.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data dikumpulkan langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelajar SMAN 2 Kota Medan.

1.9.5. Populasi dan Sampel

1.9.5.1. Populasi

Populasi adalah data yang dibutuhkan peneliti untuk mendukung upaya penelitiannya. (Noor, 2011) Populasi digunakan untuk menunjuk semua unsur atau anggota wilayah yang menjadi subjek penelitian atau objek penelitian secara keseluruhan. Penulis menggunakan jenis populasi homogen dalam penelitian ini. Kelompok populasi homogen adalah seluruh individu yang menjadi anggota kelompok tetapi memiliki sifat-sifat yang sama dan dapat dibandingkan satu sama lain. Populasi yang tercatat adalah seluruh siswa SMAN 2 kota Medan sebanyak 1213 orang.

Data PTK dan PD				
Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	29	10	39	515
Perempuan	81	5	86	698
Total	110	15	125	1213

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **4 Agustus 2022**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Gambar 1.2 Data Jumlah Siswa SMAN 2 Kota Medan

1.9.5.2. Sampel

Sampel adalah kelompok yang terseleksi dari populasi besar dan hendaknya mewakili populasi. (Hamdi, 2014) Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan, generalisasi penelitian oleh sampel juga berlaku bagi populasi penelitian tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi sebagai sumber data.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$N = \frac{n}{n(d)^2 + 1}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

N = jumlah sampel

n = jumlah populasi

d = nilai presisi ditentukan dengan presisi 90% atau signifikansi (sig) 0,1

1 = konstanta

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{n}{n(d)^2+1} \\
 &= \frac{1213}{1213(0,1)^2+1} \\
 &= \frac{1213}{13,13} \\
 &= 92,38 \\
 &= 92
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini peneliti mengambil batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10%. Melalui rumus Slovin, jumlah sampel yang diambil dari populasi berjumlah 1213, yaitu sebanyak 92 orang responden

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.10. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. (Sugiyono, 2019) Teknik *simple random sampling* adalah teknik penarikan sampel dari populasi yang paling sederhana karena bersifat acak dan tidak memperhitungkan afinitas atau kesamaan dan hierarki atau strata yang ada dalam populasi. Metode ini digunakan bila anggota populasi dianggap homogen.

1.11. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner untuk memperoleh data yang lengkap. (Sugiyono, 2019) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner dapat diisi secara langsung atau dikirim melalui Internet.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan jenis Skala Likert. (Sugiyono, 2017) Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, persepsi seseorang dalam menyikapi suatu fenomena sosial atau yang biasa disebut variabel penelitian. Jawaban yang digunakan dalam penyusunan instrumennya memiliki gradasi mulai dari yang bernilai positif sampai sangat negatif.

Skala likert memiliki lima tingkat pilihan jawaban serta besaran skornya yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Standard Pemberian Skor Skala Likert

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kadang-kadang	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2017

1.12. Uji Validitas dan Realibilitas

1.12.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. (Ghozali, 2018) Pengujian validitas pada butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas terhadap instrumen pertanyaan tersebut adalah dengan cara mengkorelasikan skor dari masing-masing butir pertanyaan kepada skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor dengan bantuan program *SPSS for Windows* dengan *level of significant* = 5%.

Mengukur validitas dengan membuat korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel Caranya adalah dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Berikut pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya:

- a. Jika *r* hitung > *r* tabel dan nilai positif atau signifikan < 0,05 maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika *r* hitung < *r* tabel dan signifikan > 0,05 maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Rumus Korelasi *Product Moment* :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

1.12.2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. (Ghozali, 2018) Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan memiliki nilai konsistensi atau stabil antara satu dengan yang lain. Suatu konstruk atau variabel yang terdapat pada suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* apabila memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70.

1.13. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data serta penyajian data menggunakan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang simpel dibaca serta diinterpretasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. (Sugiyono, 2019) Regresi linier sederhana digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai).

Berikut rumus regresi linear sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

\hat{Y} = variabel akibat (dependen) atau variabel *response*

X = variabel sebab (independent) atau variabel *predictor*

a = konstanta

b = koefisien regresi

1.14. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi hubungan kedua variabel. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dengan terlebih dahulu mencari nilai t pada tabel kemudian melihat berapa derajat bebas (db) dan taraf signifikan dua arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan resiko kesalahan secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$.

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak terdapat hubungan signifikan.

1.15. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.4 Rencana Jadwal Penelitian

Proses Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
	Feb '22	Mar '22	Apr '22	Mei '22	Jun '22	Jul '22	Agt '22	Sep '22	Okt '22
Proses Pertama: Observasi dan Pengumpulan Data									
Survei Data Penelitian									
Penyusunan Proposal Penelitian									
Bimbingan Proposal Penelitian									
Revisi Proposal Penelitian									
Proses Kedua: Usulan Penelitian									
Sidang Usulan Penelitian									
Revisi Usulan Penelitian									
Proses Ketiga: Penyusunan Skripsi									
Pelaksanaan Penelitian									
Analisis dan Pengolahan									
Penulisan Laporan									
Bimbingan Skripsi									
Proses Keempat: Sidang Skripsi									
Bimbingan Akhir Skripsi									
Sidang Skripsi									
Revisi Skripsi									